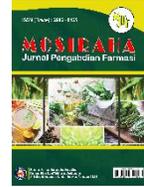




Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, Vol 1. No. 3 (2023)
ISSN (Online) : 2986-8165
<https://jpf.uho.ac.id/index.php/journal/index>



SOSIALISASI DAN EDUKASI APOTEKER CILIK DI SD NEGERI 1 SOROPIA, DESA WAWORAHA, KECAMATAN SOROPIA, KABUPATEN KONAWA

Wahyuni¹, Vica Aspadiah^{1*}, Asniar Pascayantri¹, Hasnawati¹, Devi Hidayati¹, La Lio¹, Rezki Annisa¹, Vira Cindi Cindikia¹, Wa Ode Rista Ariani¹, Rini Hamsidi²

¹ Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 932321

²Program Studi Pengobat Tradisional Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Jl. Mayjen. Prof. Dr. Moestopo 47, Surabaya, Jawa Timur

Corresponding author^{*)}: vicaaspadiah@uho.ac.id

Abstrak

Daerah pesisir merupakan daerah yang cenderung memiliki keterbatasan akses, baik dalam hal sarana dan prasarana ataupun kemajuan pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan. Masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan, namun hal tersebut belum diikuti dengan pengetahuan yang benar. Apoteker merupakan salah satu profesi tenaga kesehatan yang keahliannya belum dikenal luas oleh masyarakat. Padahal profesi ini memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang obat-obatan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengenalan apoteker sejak dini sangat penting sejalan dengan kampanye yang dilaksanakan oleh *World Health Organization* dalam upaya menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di Sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi anak-anak di SD Negeri 1 Soropia, Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe agar lebih mengenal profesi Apoteker dan tugasnya serta mengetahui cara penggunaan obat yang baik dan benar sejak dini. Selain itu, agar dapat menumbuhkan minat anak-anak kepada profesi Apoteker dan informasi penggunaan obat yang baik dan benar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah presentasi materi, *games*, pembagian hadiah, serta pemasangan selempang Apoteker Cilik. Kegiatan sosialisasi apoteker cilik ini telah memberikan pemahaman materi mengenai Profesi Apoteker dan tugasnya serta cara penggunaan obat yang baik dan benar kepada para peserta yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan saat tanya jawab setelah sosialisasi.

Kata Kunci: apoteker cilik, edukasi, sosialisasi

Penulis Korespondensi:

Vica Aspadiah
Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo
Email: vicaaspadiah@uho.ac.id

Info Artikel:

Submitted : 08 Juni 2023
Revised : 10 Agustus 2023
Accepted : 31 Desember 2023
Published : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Paradigma pelayanan kefarmasian telah berubah dari fokus pada obat menjadi fokus pada layanan yang ditujukan kepada pasien [1]. Apoteker berperan dalam bidang kesehatan dengan memberikan penyuluhan, informasi, dan edukasi (KIE) untuk membantu pasien menjalani gaya hidup sehat dan memantau mereka. Keberhasilan program kesehatan sangat bergantung pada menargetkan layanan kesehatan dan pendidikan pada kelompok usia atau populasi tertentu[2]. Peningkatan konsumsi dan kesadaran penggunaan obat secara mandiri dimasyarakat belum diikuti dengan peningkatan pengetahuan perlakuan terhadap obat itu sendiri. Masyarakat mulai sadar akan pengobatan namun hal tersebut belum diikuti dengan pengetahuan yang benar. Sebagian besar masyarakat sering melakukan pengobatan sendiri atau dikenal dengan istilah swamedikasi. Akan tetapi tidak diikuti dengan pengetahuan yang tepat[3].

Sumber informasi tentang obat adalah orang yang bekerja di bidang kefarmasian atau apoteker. Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian pada bidang obat-obatan. Namun profesi ini belum dikenal luas oleh masyarakat sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang kurang mengerti tugas apoteker dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Pengenalan apoteker sejak dini sangat penting sejalan dengan kampanye yang dilaksanakan oleh WHO dalam upaya menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar di Indonesia[4]. Kurang dikenalnya profesi apoteker oleh masyarakat maupun oleh anak-anak sebagai tenaga kesehatan yang merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan obat secara baik dan benar maka dalam masyarakat dapat terjadi penggunaan obat yang tidak tepat atau rasional apalagi sekarang swamedikasi atau pengobatan sendiri sudah sangat berkembang[5]. Minimnya pengetahuan tentang obat di masyarakat dimulai dengan pemberian pengetahuan sejak dini pada anak-anak karena mereka yang nantinya akan menjadi remaja dan mengurangi penyalahgunaan obat di masa yang akan datang [6].

Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan profesi apoteker kepada anak-anak melalui pelatihan apoteker muda untuk meningkatkan pertumbuhan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Mengajar anak kecil tentang layanan farmasi menjadi lebih mudah dengan bantuan apoteker peserta pelatihan ini [7]. Apoteker Cilik (Apocil) dapat menjadi agenda sosial yang merupakan tindakan nyata untuk mengedukasi masyarakat terutama anak-anak dalam hal pengenalan tentang farmasi. Selain itu diharapkan juga mampu meningkatkan citra profesi apoteker dalam menjalankan tugas kefarmasian di tengah-tengah masyarakat. Apoteker cilik dibentuk agar eksistensinya dapat dikenal seperti profesi kesehatan lainnya melalui program pengenalan apoteker cilik di sekolah-sekolah dasar [6]. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) juga saat ini tengah mendorong agar program apoteker cilik dapat menjadi program pemerintah, sehingga para apoteker cilik ini dapat membantu teman-temannya di sekolah untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan obat, agar terhindar dari penyalahgunaan obat dan penggunaan yang salah [8]

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan jati diri Apoteker. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang obat sehingga anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi terkait penggunaan obat yang diketahuinya, dan juga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi generasi muda mendatang untuk berprofesi sebagai seorang apoteker [9]

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian di SD Negeri 1 Soropia adalah dengan mengedukasi mengenai profesi Apoteker serta tugasnya sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi Apoteker dengan cara:

1. Mempresentasikan materi seputar pengenalan sosok profesi Apoteker serta tugasnya, termasuk sosialisasi dini apa sajakah tenaga medis yang bertanggung jawab di bidang kesehatan saat ini.
2. Memberikan *games* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang sosok seorang apoteker serta tugasnya.
3. Memberikan hadiah kepada seluruh peserta kegiatan dan selempang apoteker cilik kepada perwakilan siswa yang paling aktif dan responsif selama kegiatan pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Sosialisasi dan Edukasi Mengenai Apoteker Cilik di Daerah Pesisir dengan Tema “Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Cara Penggunaan Obat Sejak Dini” dilaksanakan di SD Negeri 1 Soropia, Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe pada hari Jum’at tanggal 19 Mei 2023.



Gambar 1. SD Negeri 1 Soropia, Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengedukasi anak-anak pesisir untuk mengetahui profesi Apoteker serta tugasnya sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada

profesi tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan terkhusus kepada anak-anak pesisir mengingat keterbatasan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang tenaga kesehatan selain dokter dan bidan yakni seorang apoteker.



Gambar 2. Antusias dari Para Siswa/i SD Negeri 1 Soropia

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengumpulkan anak-anak pesisir di dalam kelas dengan siswa yang berjumlah 18 orang (terdiri dari siswa kelas 5 dan kelas 6 SD Negeri 1 Soropia). Setelah anak-anak terkumpul maka tim Apocil (apoteker cilik) melakukan pembukaan dengan bertanya kepada anak-anak tentang profesi apoteker. Setelah itu tim Apocil mempersentasikan materi seputar pengenalan Profesi Apoteker serta tugasnya, termasuk sosialisasi pentingnya cara penggunaan obat yang baik dan benar sejak dini.



Gambar 3. Pembawaan Materi Apoteker Cilik Oleh Mahasiswa PSPPA UHO Angkatan IX

Setelah persentasi materi apoteker cilik, dilakukan juga tanya jawab yang berbentuk *games* kepada siswa-siswi untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang Profesi Apoteker serta tugasnya juga dilanjutkan dengan kegiatan pembagian hadiah, menyanyikan lagu apoteker cilik dan pemberian selempang apoteker cilik kepada siswa-siswi terpilih. Anak-anak pesisir di SD Negeri 1 Soropia, Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe mengikuti kegiatan ini dengan seksama dan sangat antusias. Harapan setelah pengabdian yaitu anak-anak pesisir di SD Negeri 1 Soropia, Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dapat mengetahui

tentang Profesi Apoteker dan tugasnya serta meningkatnya kesadaran penggunaan obat yang baik dan benar sejak dini.



Gambar 4. Tanya Jawab Sekaligus *Games* tentang Apoteker Cilik



Gambar 5. Apoteker Cilik Terpilih

KESIMPULAN

Siswa-siswi peserta sosialisasi apoteker cilik dengan tema “Menumbuhkan Kesadaran Akan Pentingnya Cara Penggunaan Obat Sejak Dini” di SD Negeri 1 Soropia, Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dapat memahami materi mengenai Profesi Apoteker dan tugasnya serta cara penggunaan obat yang baik dan benar yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan saat tanya jawab setelah sosialisasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe atas kesediaannya mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi di Desa

Waworaha, Bapak Kepala SD 1 Soropia serta Dewan guru dan tenaga pendidik SD 1 Soropia yang turut andil dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. I. Kemenkes, "Petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek," *Kementrian Kesehatan: Jakarta*, 2019.
- [2] N. K. Sari and M. Suswandari, "Efektivitas program apoteker kecil (Apcil) terhadap pengetahuan tanaman obat tradisional keluarga di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan*, vol. 25, no. 1, pp. 35–40, 2016.
- [3] S. L. Yunita and R. N. Atmadani, "IBM Dagusibu Obat dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taipei, Taiwan," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, pp. 205–209, 2021.
- [4] C. Desai, A. O. Girdhar, and U. H. Shah, "Knowledge and awareness about medicines among primary schoolchildren in Ahmedabad, India," in *Regional Health Forum*, 2005, pp. 1–8.
- [5] C. Astutiningsih, N. P. Tjahjani, and L. Listyani, "Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini," *Jurnal Abdidas*, vol. 2, no. 3, pp. 713–719, 2021.
- [6] A. Hadriyati *et al.*, "Sosialisasi Apoteker Cilik Siswa SD Negeri 110/IX Kelas 5 dan 6 di Desa Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 9, 2021.
- [7] N. Sugihartini, H. Ristiono, and T. Yuwono, "Pelatihan Apoteker Cilik untuk siswa SD kelas 5 di wilayah Sentolo, Kulon Progo," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 393–398, 2018.
- [8] N. D. Wahdini, O. Triwanti, and P. M. Kustiawan, "EDUKASI PERAN APOTEKER CILIK DI DESA LEMPAKE KOTA SAMARINDA," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 598–603, 2022.
- [9] C. M. Anidya, A. Taufikurrakhman, Z. Akbar, and E. S. Ningsih, "Acil 'Apoteker Cilik': Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, pp. 35–40, 2013.